

Literasi Wakaf Tunai pada Polis Asuransi AXA Mandiri Syariah di Palembang

Fieska Chairunissa^{1*}, Zainal Berlian¹, Heri Junaidi¹

¹ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi wakaf tunai pada polis asuransi AXA Mandiri Syariah Palembang dalam perspektif ekonomi syariah. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah PT. AXA Mandiri Financial Service Syariah Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi wakaf tunai pada polis asuransi AXA Mandiri Syariah Indonesia secara rutin menyelenggarakan program literasi keuangan dan asuransi kepada masyarakat hampir di berbagai kota se Indonesia sejak 2016 seperti DKI Jakarta, Banten, Tangerang, Surabaya, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Gorontalo, Banjarmasin, Makassar. Penggunaan operasi digital serta media sosial terus digalakkan agar memudahkan calon nasabah mengakses informasi apapun tentang program wakaf dari AXA Financial Indonesia. AXA Financial Indonesia terus membangun kapasitas para agen asuransinya yang saat ini berjumlah 1000 orang dengan training dan workshop secara terpadu, baik secara offline maupun online agar dapat memberi informasi yang tepat kepada calon nasabah. Mengembangkan strategi pemasaran yang inovatif, dengan merangkul banyak komunitas anak muda, komunitas dakwah, dan komunitas sosial kemasyarakatan lainnya. Analisis ekonomi syariah atas literasi polis asuransi AXA Mandiri Syariah Palembang, peluang pengembangan instrumen wasiat wakaf ini sangat terbuka lebar.

Kata Kunci: literasi, wakaf tunai, polis asuransi

Abstract: This study aims to determine how the literacy of cash waqf in the AXA Mandiri Syariah Palembang insurance policy in the perspective of sharia economics. This research method is field research with a qualitative approach. The subject of this research is PT. AXA Mandiri Sharia Financial Service Palembang. The results of this study indicate that cash waqf literacy in the AXA Mandiri Syariah Indonesia insurance policy has routinely organized financial literacy and insurance programs to the public in almost various cities throughout Indonesia since 2016 such as DKI Jakarta, Banten, Tangerang, Surabaya, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, , Gorontalo, Banjarmasin, Makassar. The use of digital operations and social media is continuously encouraged to make it easier for prospective customers to access any information about the waqf program from AXA Financial Indonesia. AXA Financial Indonesia continues to build the capacity of its insurance agents, which currently number 1000 people, with integrated training and workshops, both offline and online, in order to provide accurate information to prospective customers. Develop innovative marketing strategies, by embracing many youth communities, da'wah communities, and other social communities. Sharia economic analysis of the literacy of the AXA Mandiri Syariah Palembang insurance policy, the opportunity for the development of this waqf testament instrument is very wide open.

* Corresponding Author: Fieska Chairunissa (fieskachairunissa@gmail.com). UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Keywords: literacy, cash waqf, insurance policy

Pendahuluan

Penelitian berjudul *Literasi “Wakaf Tunai Pada Polis Asuransi AXA Mandiri Syariah Palembang”* berangkat dari problematika dalam melakukan optimalisasi wakaf sebagai salah satu instrumen sosial dalam Islam, penting untuk dikaji sebab, *Pertama*, Melalui skema wakaf, tanah-tanah kosong maupun tanah dengan lokasi strategis di negara ini dapat diproduktifkan dengan baik, namun realitanya mayoritas tanah wakaf yang ada di Indonesia dimanfaatkan untuk masjid dan Musholah tanpa menghitung biaya operasional masjid atau musala tersebut, sehingga masjid sebagai sentral kegiatan umat hanya berkembang pada aktifitas ibadah saja.

Kedua, pemahaman dan literasi wakaf produktif masih minim di masyarakat. Asumsi yang berkembang bahwa para *Wakif* (pemberi wakaf) maupun *Nadzir* (pengelola wakaf) banyak yang masih memahami mekanisme wakaf secara tekstual, alih-alih pengelolaan wakaf secara produktif terhambat karena pola pikir tradisional bahwa wakaf adalah hanya untuk kegiatan sosial saja.

Ketiga, munculnya kontroversi terkait aset wakaf seperti penggusuran Masjid dan kuburan, *ruislag* (tukar guling), pengambil-alihan lahan, perebutan hingga konflik kepengurusan Masjid. Dalam berbagai kasus ada sebagian nazhir yang kurang memegang amanah, seperti melakukan penyimpangan dalam pengelolaan, kurang melindungi harta wakaf, dan kecurangan-kecurangan lain, sehingga memungkinkan wakaf tersebut berpindah tangan. Untuk mengatasi masalah ini, hendaknya calon wakif sebelum berwakaf memperhatikan lebih dahulu apa yang diperlukan masyarakat, dan dalam memilih nazhir

sebaiknya mempertimbangkan kompetensinya (Soemitra, 2009).

Wakaf yang banyak dikenal masyarakat umum adalah wakaf benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan, pohon untuk diambil buahnya dan sumur untuk diambil airnya, sedang wakaf benda bergerak baru mengemuka belakangan. Di antara wakaf benda yang bergerak yang paling menonjol adalah wakaf yang dikenal dengan istilah *cash waqf*. *Cash waqf* diterjemahkan dengan wakaf tunai, namun kalau menilik objek wakafnya, yaitu uang, lebih tepat *cash waqf* diartikan dengan wakaf uang (Bayinah, 2017).

Umat Islam Indonesia sudah terlanjur mengidentikkan wakaf dengan (dalam bentuk) tanah, dan benda bergerak yang sifat bendanya tahan lama. Seperti, tanah makam, pesantren, dan Masjid. Salah satu regulasi baru dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang wakaf tersebut adalah wakaf tunai. Meskipun wakaf sudah menunjukkan fungsi dan perannya yang sangat penting, ternyata fakta dilapangan masih ditemukan kendala, Salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap wakaf. Maka diperlukan literasi yang dapat sejalan dengan pemahaman masyarakat (Billah, 2010; Nengsih & Iska, 2018).

Literasi dapat memberikan manfaat yang bisa diberikan kepada masyarakat, seperti menambah perbendaharaan kata (kosa kata) seseorang, mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, dan mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.

PT. AXA Mandiri dijadikan lokasi penelitian karena telah bekerjasama dengan Lembaga Wakaf Majelis Ulama Indonesia (MUI), sehingga

instrument wakaf wasiat polis ini secara langsung telah mendapatkan pengawasan dari MUI terhadap semua instrument yang mengikat pada pelaksanaan wakaf wasiat polis tersebut. PT. AXA Mandiri memiliki program fitur wakaf yang diharapkan dapat memperkuat komitmen antara nasabah dan PT AXA Mandiri guna memberikan solusi asuransi jiwa yang memberikan nilai tambah bagi para nasabah dengan manfaat yang dapat digunakan demi kemaslahatan umat. Melalui kerjasama ini, pemegang polis asuransi syariah dari AXA Financial Service Syariah bisa mendapatkan kemudahan untuk memiliki perlindungan asuransi jiwa yang menyeluruh, sekaligus mendapatkan ketenangan hati dan keberkahan untuk menyempurnakan ibadahnya melalui wakaf.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah PT. AXA Mandiri Financial Service Syariah Palembang. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Literasi Wakaf Tunai Pada polis Asuransi AXA Mandiri Syariah

Berdasarkan kajian pada bab sebelumnya bahwa literasi itu adalah kemampuan nyata seseorang/pemahaman dalam berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi sehari-hari. Hubungan dengan wakaf tunai dan objeknya pada polis asuransi AXA Mandiri Syariah adalah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami produk wakaf tunai pada polis asuransi AXA Mandiri Syariah.

Pertanyaan awal atas hal tersebut pada pemahaman responden atas wakaf tunai. Menurut M Arfin Safran, wakaf tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang dalam bentuk uang tunai dan dapat dibelikan tanah atau untuk membangun sekolah. Bambang Kurniawan memahami wakaf tunai adalah wakaf uang bukan benda yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk umat, Sementara menurut pak Nasvi dan Rino Fajri memberikan pernyataan yang hampir sama bahwa wakaf tunai adalah menyedekahkan atau memberikan harta secara tunai dan manfaatnya kepada siapapun yang diinginkan untuk tujuan kebajikan (Nopriansyah, 2016).

Berdasarkan hasil pernyataan responden maka dapat dipahami masyarakat bahwa pengertian wakaf tunai dengan beberapa pemahaman yang lebih komperhensif adalah salah satu amalan dalam Islam melalui penyaluran harta benda berupa uang tunai untuk kepentingan masyarakat serta mendapatkan keberkahan pahala yang tidak terputus sampai akhirat kelak.

Tabel 1. Pemahaman Pelaku Usaha dan Perbankan di Palembang Atas Wakaf Tunai

Kelompok	Deskripsi
Pertama	Wakaf Tunai adalah.....
Kedua	Wakaf Tunai adalah.....

Dari sisi pemahaman atas polis asuransi syariah responden memiliki berbagai pandangan, seperti menurut Denisa Aurora, polis asuransi syariah adalah sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong di antara sejumlah orang untuk perlindungan diri dari terjadinya resiko, sedangkan menurut Yusri Rizkia, polis asuransi syariah adalah bantuan dana untuk menolong sesama anggota dalam menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai syariah (Rofiki, 2018).

Dari hasil wawancara menurut larosa pandangan wakaf tunai yang dibangun melalui produk asuransi jiwa Syariah khususnya dalam AXA Mandiri cukup baik, karena selain memberikan kesejahteraan untuk umat juga sangat membantu masyarakat yang ingin berwakaf tanpa harus mengumpulkan dana yang besar. Selain itu menurut desi romanda mendapatkan pemahaman bahwa wakaf tidak hanya bisa disalurkan melalui tanah atau bangunan, tetapi juga lewat berbagai produk keuangan syariah, salah satunya asuransi jiwa syariah. Hal ini dapat menjawab kebutuhan di dua sisi sekaligus yaitu kebutuhan perlindungan dan investasi di dunia maupun di akhirat.

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengedukasi masyarakat, bahwa ada wakaf tunai bukan cuma sekadar wakaf tanah dan bangunan. Jadi perlunya literasi dan edukasi ke masyarakat luas kalau adanya manfaat dan bentuk lain dari wakaf. Literasi wakaf tunai merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mendukung pertumbuhan keuangan syariah di masa depan, termasuk asuransi syariah, karena pemahaman dan kesadaran adalah kunci pertumbuhannya (Arno, 2018; Saputra, 2019).

Tingkat literasi dan pemahaman soal wakaf tunai pada polis asuransi Syariah masih menjadi batu sandungan yang sulit dipecahkan. Jadi, perlu literasi dan edukasi ke masyarakat luas kalau adanya manfaat dan bentuk lain dari wakaf. Menurut M Arfin safran masyarakat belum banyak mendapatkan informasi tentang wakaf tunai pada polis asuransi Syariah, maka strategi pemahaman dalam wakaf harus lebih ditingkatkan lagi dengan mengadakan sosialisasi dan webinar kepada masyarakat.

Strategi yang sebaiknya dilakukan untuk kegiatan polis asuransi Syariah menurut denisa aurora adalah melakukan sosialisasi dengan

menggunakan media promosi dan iklan-iklan yang kreatif dengan tujuan memudahkan penyampaian program wakaf tunai tersebut. Sedangkan menurut yusria Mengubah pola pikir masyarakat tentang wakaf tentu tidak mudah, makanya perlu adanya webinar, sosialisasi ke nasabah internal, persentasi ke korporate, Lembaga-lembaga dan media iklan. Mengedukasi masyarakat bahwa di AXA Mandiri Syariah sudah banyak bekerja sama dengan nazir seperti dompet dhuafa dan mandiri amal insani jadi pilihan nazir lebih banyak.

Aktivitas edukasi dan sosialisasi juga harus dibarengi lahirnya berbagai variasi produk asuransi. Dengan demikian, masyarakat memiliki berbagai pilihan produk. Masyarakat harus disodorkan fitur asuransi jiwa syariah yang mampu menguntungkan dari sisi perlindungan maupun investasinya. Pada saat yang sama, mereka juga mendapatkan fitur yang sederhana saat harus menyalurkan wakaf. Keberadaan teknologi juga bisa menjadi salah satu alat yang ampuh untuk mempercepat literasi dan penetrasi wakaf asuransi kepada masyarakat.

Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi wakaf uang antara lain dengan memanfaatkan pengajian-pengajian dimasjid, sosialisasi kekampus, sosialisasi kepada ibu rumah tangga, memanfaatkan GoogleAds, Instagram Ads, dan Facebook Ads, memanfaatkan website BWI, memanfaatkan duta wakaf dan influencer, menyiapkan materi edukasi wakaf uang, memaksimalkan peran Kantor Urusan Agama (KUA), memperbanyak seminar mengenai wakaf uang, dan melibatkan stakeholder perwakafan secara proaktif dan masif. Sedangkan solusi untuk meningkatkan inklusi wakaf uang antara lain dengan meningkatkan kemudahan berwakaf, membuat Gerakan tentang wakaf uang, kunjungan langsung calon wakif ke asset wakaf uang, insentif untuk fundraiser dan LKS-PWU, membuat

instrumen wakaf uang yang inovatif, dan melalui penguatan ekosistem perwakafan.

Wakaf memiliki potensi besar dari solusi pemerataan kesejahteraan di Indonesia, dimana wakaf adalah pertemuan antara bisnis dan spiritual. Melalui wakaf mengajak seluruh masyarakat mengenal dan turut berkontribusi untuk investasi akhirat yang pahalanya terus mengalir. Perkembangan perusahaan asuransi saat ini menilai wakaf tunai pada asuransi syariah mempunyai potensi yang besar untuk berkembang di Indonesia. Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia yang sudah tentu tidak asing lagi soal wakaf.

AXA Mandiri Syariah adalah salah satu produk asuransi syariah yang dimiliki oleh PT AXA Mandiri Financial Service. Produk ini memberikan perlindungan menyeluruh dan membantu dalam merencanakan keuangan sesuai dengan prinsip syariah yang diawasi oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) senantiasa berupaya dalam berinovasi mengembangkan produk dan layanan, khususnya dalam unit Syariah.

AXA Mandiri unit Syariah menghadirkan fitur wakaf yang memungkinkan nasabah untuk berwakaf melalui produk asuransi jiwa syariah yang akan memberikan keberkahan bagi nasabah, sekaligus memberikan manfaat berkelanjutan bagi sesama. Di sisi lain, wakaf merupakan salah satu amalan yang pahalanya akan terus mengalir meski yang melakukannya telah tutup usia. Dengan berwakaf, kita dapat mengelola keuangan sekaligus beribadah untuk memperoleh berbagai manfaat dan hikmahnya.

Asuransi AXA Mandiri Syariah menawarkan beberapa pilihan polis, baik untuk perlindungan melalui asuransi jiwa syariah dan

asuransi pendidikan syariah. Selain itu, salah satu kelebihan dari asuransi syariah yang ditawarkan AXA Mandiri syariah adalah harga minimum premi yang terjangkau baik untuk individu maupun keluarga. Asuransi AXA Mandiri Syariah sangat cocok bagi calon nasabah yang membutuhkan perlindungan atau proteksi dengan prinsip syariah. Tapi dengan konsep wakaf melalui polis asuransi jiwa syariah, sembarang orang pun dapat melakukannya karena dananya bisa dicicil dengan jumlah yang kecil, tapi hasilnya nanti bisa sangat besar.

Presiden Direktur AXA Mandiri, Handojo G. Kusuma mengatakan saat ini tingkat literasi dan prefensi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah menjadi salah satu isu strategis dalam Roadmap IKNB Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari fakta tersebut, AXA Mandiri unit syariah berkomitmen untuk berperan aktif mendukung pengembangan pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan menghadirkan produk yang inovatif dan amanah.

Dalam bulan penuh kebaikan ini, AXA Mandiri unit Syariah bersyukur dapat menghadirkan produk Asuransi Jiwa Syariah dengan fitur wakaf untuk melengkapi kesempurnaan ibadah nasabah. Handojo G. Kusuma percaya fitur terbaru ini menjadi pilihan yang menarik untuk masyarakat. Tidak hanya memberikan manfaat proteksi dan perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah, namun melalui fitur wakaf, nasabah juga diberi kemudahan beramal yang akan bermanfaat bagi sesama dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Hal ini terwujud melalui tagline AXA Mandiri unit Syariah yakni #BerbagiJadiBerkah.

Fitur wakaf merupakan fitur yang sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No.106/DSN-MUI/X/2016 tentang wakaf Manfaat

Asuransi dan Manfaat Investasi pada Asuransi Jiwa Syariah, yang mengatur ketentuan wakaf pada Asuransi Jiwa Syariah bagi masyarakat. Menurut Badan Wakaf Indonesia dalam Indonesia Wakaf Summit 2019 mencatat potensi aset wakaf per tahun mencapai Rp 2.000 triliun dengan luas tanah wakaf mencapai 420 ribu hektar. Terkait potensi wakaf berupa uang tunai, mencapai kisaran Rp 188 triliun per tahun.

Chief of Sharia AXA Mandiri, Srikandi Utami menjelaskan Solusi Perlindungan dengan alokasi dana untuk wakaf memiliki tiga kelebihan utama yakni memberikan manfaat asuransi yang menyeluruh, memaksimalkan perencanaan keuangan yang tepat untuk memastikan manfaat perlindungan bagi keluarga/ahli waris di masa depan, serta menyediakan fitur wakaf secara sistematis untuk membantu sesama sesuai dengan prinsip syariah. AXA Mandiri unit Syariah didukung oleh lembaga wakaf yang terpercaya di Indonesia yakni Dompot Dhuafa dan Mandiri Amal Insani untuk mengelola dan menyalurkan dana wakaf para nasabah dan menghibahkan sebagian manfaatnya untuk kesejahteraan umat, khususnya dalam inisiatif pembangunan masjid, rumah sakit serta tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Dana Wakaf AXA Mandiri unit Syariah akan dikelola secara amanah dan profesional dengan diawasi oleh Badan Wakaf Indonesia untuk memberikan kepercayaan lebih dan memastikan dana yang diwakafkan bermanfaat secara optimal dan berkelanjutan. Melalui fitur wakaf ini, nasabah memiliki pilihan dalam mempersiapkan keuangan untuk masa depan serta menjalankan ibadah amal jariah.

Menurut Yusriah keunggulan dari produk syariah Solusi Perlindungan dengan fitur wakaf AXA Mandiri unit Syariah. “Dengan produk Solusi

Perlindungan ini nasabah berkesempatan untuk mendapat perlindungan asuransi dan sekaligus berwakaf sebesar maksimal 45% dari santunan asuransi serta 30% dari jumlah manfaat investasi nasabah yang dapat diwakafkan”. Selain dapat berwakaf, Wakif juga tetap dapat menerima santunan asuransi. Nasabah dapat memperoleh produk ini melalui jalur distribusi AXA Mandiri unit Syariah melalui perbankan (bancassurance) di seluruh cabang Bank Syariah Mandiri yang pertanggal 1 februari berganti nama menjadi bank Syariah Indonesia.

Kemunculan wakaf tunai memberikan peluang bagi setiap orang dari segala lapisan masyarakat untuk mewakafkan harta bendanya tanpa harus menunggu memiliki sebidang tanah atau bangunan. Demikian halnya, wakaf tunai secara tidak langsung menjadi pembuka bagi munculnya model-model lain di bidang perwakafan. Wakaf yang disebutkan belakangan masih belum banyak dikenal oleh masyarakat muslim di Indonesia. Fitur Wakaf AXA Mandiri unit Syariah menambah nilai kebaikan bagi nasabah khususnya segmen syariah yang membutuhkan produk asuransi. Apalagi produk ini tidak sekadar asuransi tapi juga memberi peluang nasabah untuk berbagi kebaikan melalui fitur wakafnya.

Selain berkomitmen untuk mengembangkan produk asuransi syariah, AXA Mandiri Syariah juga secara berkelanjutan melakukan literasi dan edukasi mengenai manfaat asuransi syariah kepada masyarakat. Bentuk nyata perusahaan dijalankan secara rutin bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mengadakan kegiatan literasi dan edukasi kepada kaum muslim di Indonesia. Anggota Dewan Syariah Nasional MUI (Majelis Ulama Indonesia), Muhammad Syakir Sula yang turut mendukung hadirnya fitur Wakaf AXA Mandiri Syariah mengungkapkan

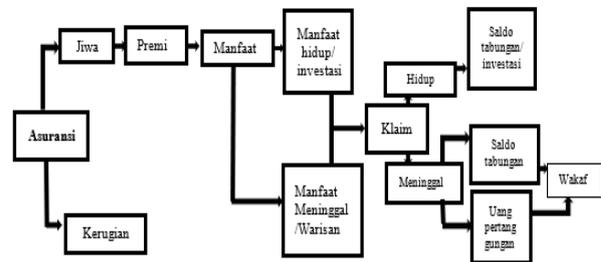
harapannya agar program edukasi dan literasi keuangan “Satu Juta Umat Mandiri” yang telah mengedukasi para dai dan daiyah di berbagai kota besar di Indonesia ini, dapat terus berlanjut dan berkontribusi terhadap peningkatan dan perluasan literasi keuangan yang dikelola secara syariah.

Dengan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip dan pentingnya asuransi khususnya asuransi syariah mampu meningkatkan penetrasi asuransi syariah di Indonesia. Dengan harapan semakin banyaknya masyarakat yang teredukasi maka akan lebih banyak masyarakat Indonesia yang terlindungi dan juga berkesempatan berbagi untuk menjadi berkah baik bagi diri sendiri maupun keluarga. Fitur wakaf ini menjadi salah satu bentuk komitmen AXA Mandiri Syariah untuk memberdayakan masyarakat Indonesia agar menjalani kehidupan yang lebih baik melalui inovasi solusi perlindungan yang memenuhi setiap tahapan kehidupan masyarakat.

Produk asuransi syariah ini bisa dipasarkan tidak hanya kepada nasabah Bank Syariah Mandiri yang berjumlah sekitar 5,5 juta orang tapi juga masyarakat umum. Didukung oleh 765 kantor cabang di seluruh Indonesia, Bank Syariah Mandiri siap menjadi mitra yang menghubungkan produk AXA Mandiri unit Syariah dengan nasabahnya, sebagaimana yang telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir.

Manfaat berwakaf melalui produk AXA Mandiri Syariah, amanah dan professional karena dikelola oleh nazir amanah, bertanggung jawab, professional, dan transparan diawasi badan wakaf Indonesia (BWI), Wakaf pasti maksimal 45% dari santunan asuransi jiwa syariah, dan/atau maksimal 30% dari jumlah manfaat nilai investasi yang terbentuk pada saat klaim peserta meninggal dunia dapat diwakafkan.

Gambar 1. Asuransi



Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa asuransi AXA Mandiri Syariah terdiri dari dua jenis yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Asuransi jiwa adalah asuransi atau perlindungan terhadap jiwa atau manfaat terhadap seseorang, sedangkan asuransi kerugian adalah perlindungan terhadap harta benda seperti pelindungan dari kebakaran, kehilangan, dan kecelakaan. Asuransi jiwa maupun asuransi kerugian sama-sama mewajibkan pembayaran premi guna memperoleh manfaat seperti yang telah disepakati dalam polis asuransi. Dalam kepemilikan asuransi jiwa, manfaat ada dua jenis yaitu manfaat hidup, berupa dana investasi/tabungan dan manfaat meninggal berupa warisan atau uang pertanggung yang telah disepakati sejak awal, saat pembuatan polis asuransi tersebut.

Klaim bisa dilakukan saat nasabah masih hidup maupun saat meninggal dunia. Klaim yang bisa dilakukan saat masih hidup hanya berupa saldo tabungan atau pengambilan dana investasi. Sedangkan klaim yang dilakukan saat nasabah meninggal dunia ada 2 jenis yaitu selain klaim saldo tabungan, juga klaim uang pertanggung atau warisan, Karena uang pertanggung atau warisan ini jumlahnya pasti, dan harus disepakati atau dibuat di awal, maka elemen inilah yang dijadikan wakaf, karena selain ada kepastian dari sisi jumlah yang diterima, nasabah juga diperbolehkan untuk

menyetorkannya sebagai wakaf dengan jumlah maksimal sebesar 45% dari total uang pertanggungan, biasanya pemberian uang pertanggungan atau warisan sebagai wakaf ini telah diketahui oleh ahli waris keluarga atau sedarah sehingga tidak ada kemungkinan sengketa di kemudian hari.

Menyiapkan santunan asuransi dan beramal, pemegang polis membeli polis asuransi syariah untuk memberikan manfaat untuk ahli waris yang ditinggalkan berupa uang pertanggungan yang dibagikan untuk warisan juga memberikan manfaat dana wakaf sebagai amal jariyah bagi penerima manfaat. Setelah manfaat asuransi muncul maka perusahaan mewakili nasabah untuk menyerahkan manfaat asuransi kepada nadzir untuk diwakafkan. Investasi akhirat pemegang polis dan wakif menabur amal jariyah saat hidup maupun setelah meninggal (Ramadhani, 2015).

Manfaat yang berlipat itu menjadi amal jariyah wakif yang terus mengalir, meski sudah meninggal sebagai bekal di akhirat. Dana wakaf mampu membantu mewujudkan niat mulia nasabah, membantu kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu baik untuk keperluan ibadah maupun perekonomian. Berdasarkan manfaat ini lah instrument wakaf tunai pada polis asuransi dikembangkan pada PT. AXA Mandiri Financial Service yang disandingkan sebagai program pelengkap untuk produk asuransi jiwa.

Peluang dan Hambatan Informasi yang ditemukan dalam pengembangan instrument wakaf tunai pada PT. AXA Mandiri Financial Service berdasarkan hasil wawancara dengan Regional Service Manager Ibu Denisa serta di dukung dengan triangulasi data kepada sumber lain yang dalam hal ini adalah LG (Lead Generator) PT. AXA Mandiri Financial Service.

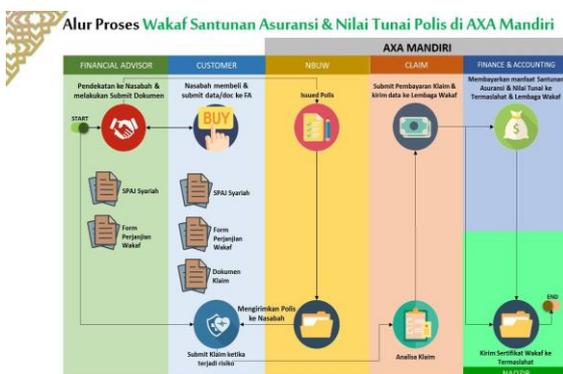
Menurut Ibu denisa diketahui Peluang dan hambatan pengembangan instrument wakaf tunai pada polis asuransi AXA Mandiri syariah adalah brand AXA yang telah banyak dikenal tidak hanya oleh masyarakat Indonesia melainkan juga warga dunia merupakan salah satu peluang untuk memperkenalkan produk asuransi yang juga bisa digunakan sebagai sarana ibadah berupa wakaf. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat, diharapkan penerimaan dari polis asuransi syariah meningkat sehingga kemanfaatannya bisa lebih luas lagi.

Secara Umum Pemerintah telah menyampaikan dukungan agar wakaf menjadi bagian dari penetrasi dan literasi Syariah di Indonesia sehingga telah muncul beberapa Perpu, Fatwa, dan kebijakan lain yang mendorong tumbuhnya ekonomi Syariah melalui wakaf. Dari factor Eksternal, tentunya dukungan pemerintah menjadi peluang bagi PT. AXA Mandiri Financial Service untuk mengembangkan wakaf yang diiringi dengan mengembangkan Asuransi sebagai core produknya.

Oleh karena itu, sangat tepat apabila instrument wakaf tunai disandingkan dengan asuransi yang memang wakafnya sendiri lebih populer dari asuransi itu sendiri. Dengan demikian, instrument wakaf tunai akan turut mengembangkan produk dari asuransi itu sendiri. Berkembangnya Lembaga keuangan syariah secara luas membuat masyarakat mulai menyadari akan pentingnya sistem ekonomi syariah, berdirinya bank-bank syariah, lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan syariah merupakan potensi dan peluang kerjasama untuk pengembangan kesejahteraan umat Islam melalui ta'awun dan kerjasama di bidang wakaf produktif. Hal ini di anggap sebagai peluang oleh PT. AXA Mandiri Financial Service dalam menawarkan produknya ke masyarakat luas.

Menurut denisa aurora Axa mandiri Syariah adalah perusahaan asuransi Syariah yang mengedukasi masyarakat untuk mempersiapkan wakaf melalui polis asuransi jiwa Syariah. Dengan adanya produk wakaf tunai juga penjualan polis asuransi jiwa Syariah meningkat. Peningkatan jumlah polis yang menggunakan wakaf cukup signifikan penetrasi 14% di 2019 dan di 2020 38%. RO BSI 3 pada tahun 2020 juara 1 penjualan wakaf terbaik national.

Gambar 2. Alur Proses Wakaf Santunan Asuransi & Nilai Tunah Polis di AXA Mandiri



Gambar 3. Alur Proses Pembayaran dan Penerbitan Sertifikat Wakaf



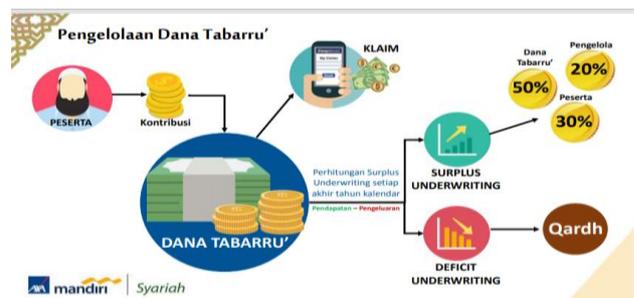
Cara berwakaf melalui produk asuransi AXA Mandiri Syariah :

1. FA pendekatan dan berkenalan dengan nasabah, ketika nasabah di jelaskan dan ingin membeli polis, nasabah memberikan data/dokumen ke FA untuk mengisi form

SPAJ Syariah dan form perjanjian wakaf yang akan diajukan ke NBUW

2. Pemegang polis mengisi surat permintaan asuransi jiwa Syariah (SPAJS)
3. Pemegang polis dan termaslahat (wakif) akan menandatangani form perjanjian wakaf yang isinya Pemegang polis dapat memilih dan menunjuk salah satu Lembaga wakaf mitra AXA Mandiri Syariah (Nazhir)
4. NBUW memberikan informasi hasil dari pengajuan polis, dan jika diterima polis akan dikirimkan ke nasabah melalui email.
5. Apabila peserta meninggal dunia AXA Mandiri Syariah akan mewakili wakif untuk menyerahkan dana wakaf dan melaksanakan ikrar wakaf kepada nazhir yang ditunjuk
6. Nazhir menerbitkan dan mengirim sertifikat wakaf asli ke termaslahat, dan nazhir juga mengirimkan klaim Salinan sertifikat wakaf ke AXA Mandiri.

Gambar 4. Pengelolaan Dana Tabarru'



Gambar 5. Dana Tabarru'



AXA Mandiri unit Syariah mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin di jalur distribusi bancassurance dengan menguasai 16% persen pangsa pasar dan telemarketing dengan menguasai 24% pangsa pasar berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia pada akhir tahun 2018. AXA Mandiri juga telah memanfaatkan dunia digital untuk penjualan produk secara online, serta memberikan pelayanan purna jual untuk nasabah.

Potensi keuangan Syariah sangat besar, mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia dengan pangsa pasar keuangan Syariah yang masih di bawah 5% pertama. Lebih lanjut, laporan menunjukkan potensi aset wakaf tunai per tahun mencapai lebih dari Rp 100 triliun, dengan realisasi sekitar Rp 400 miliar di tahun 2018 kedua. Masih besarnya potensi yang belum tergarap ini, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat. Untuk itu, seluruh pihak perlu bekerjasama melakukan edukasi dan sosialisasi agar potensi ini dapat dioptimalkan.

Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan wakaf, AXA Mandiri Financial Service secara rutin menyelenggarakan program literasi keuangan dan asuransi kepada masyarakat di 15 kota dimana perusahaan beroperasi dan dengan mengoptimalkan penggunaan digital serta media sosial. AXA Mandiri Financial Service juga terus

membangun kapasitas para agen, termasuk agen Asuransi Syariah yang saat ini mencapai lebih dari 1.000 orang, agar dapat memberikan informasi yang tepat kepada nasabah.

Didesain secara khusus untuk memenuhi kebutuhan investasi akhirat para wakif melalui wakaf produktif maupun wakaf keagamaan serta kegiatan sosial lainnya. Termasuklah atau ahli waris yang tercatat di polis tetaplh orang yang memiliki insurable interest (hubungan asuransi) dengan tertanggung, misalnya istri/suami, anak/orangtua, atau saudara kandung. Tapi atas persetujuan semua ahli waris, uang pertanggungan polis itu kemudian diserahkan ke lembaga sosial yang ditunjuk. Persetujuan ini dilegalkan dalam surat perjanjian yang ditandatangani semua ahli waris di hadapan notaris.

Keberhasilan di lembaga keuangan syariah bergerak dalam bidang asuransi dan wakaf ditentukan oleh integrasi masyarakat secara umum dan kepada nasabah secara khusus. Sebagai contoh ketika seseorang melakukan ikrar wakaf wasiat polis asuransi jiwa syariah di Lembaga Wakaf Polis yang diwakafkan memiliki uang pertanggungan sebesar 500 juta. Artinya, jika orang tersebut dipanggil menghadap Tuhan Yang Maha Kuasa, kapan pun itu, uang 500 juta (+ nilai investasi, karena ini produk unit link) akan diserahkan kepada Lembaga Wakaf untuk kepentingan pendidikan dan dakwah Islam. Untuk berwakaf senilai 500 juta seseorang tidak perlu memiliki uang 500 juta atau mengumpulkan uang hingga terkumpul sejumlah itu. Melalui polis asuransi jiwa syariah, nasabah cukup menyisihkan uang 500 ribu per bulan, dan uang 500 juta sudah siap untuk diwakafkan kapan pun ketika nasabah meninggal dunia. Itulah kelebihan wakaf wasiat polis asuransi jiwa syariah dibanding berwakaf dengan cara lainnya. Padahal jika mengumpulkan sendiri uang 500 ribu tiap

bulan, untuk menjadi 500 juta dibutuhkan waktu 1000 bulan atau 83 tahun.

Analisis Ekonomi Syari'ah atas Literasi polis Asuransi AXA Mandiri Syariah Palembang

AXA Mandiri melanjutkan kerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai wujud komitmen mempercepat peningkatan dan perluasan literasi keuangan dikalangan umat Islam, melalui program "Satu Juta Umat Mandiri". Selain itu, setiap tahunnya AXA Mandiri Syariah konsisten untuk menjalankan amanah para pemegang polis asuransi syariah dengan menyerahkan sebagian surplus underwriting atas penjualan produk asuransi syariah tahun 2019 sebesar Rp 428,6 juta. Dana tersebut akan disalurkan sebagai dana sosial melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Jadi upaya yang bisa dilakukan untuk menguatkan wakaf tunai pada polis asuransi Syariah agar berdampak baik untuk umat adalah pembangunan hasil dari wakaf itu sendiri harus ada di Palembang. Seperti pembangunan rumah sakit gratis, sekolah gratis dan pesantren.

Dana surplus underwriting adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran Dana Tabarru' untuk tahun berjalan sebagaimana ditetapkan dalam Polis. Biasanya selisih dari kontribusi para peserta asuransi syariah ke dalam Dana Tabbaru ini didapatkan setelah dikurangi pembayaran santunan atau klaim kontribusi asuransi dan penyisihan teknis dalam satu periode tertentu.

Melengkapi rangkaian bulan Ramadan ini, Sebagian dana dari AXA Mandiri Syariah akan digunakan untuk menyediakan paket Ramadhan berisi bahan makanan untuk kebutuhan sehari-hari hingga hari raya yang akan diserahkan kepada masyarakat sekitar. Dana tersebut akan disalurkan dalam bentuk paket sembako yang akan dibagikan

kepada masyarakat yang sudah tidak bisa bekerja ataupun tidak memiliki penghasilan, agar mereka tetap dapat bertahan selama pandemi Covid-19, serta berupa bantuan paket logistik pendidikan yang akan disalurkan kepada lebih dari seribu anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Sejak tahun 2012, AXA Mandiri Syariah telah menyalurkan sebagian dana surplus underwriting kepada BAZNAS. Kerja sama ini telah memberikan dampak positif bagi pemenuhan kebutuhan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang dikelola BAZNAS. Program-program tersebut di antaranya adalah bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan kemanusiaan.

PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) juga menggandeng para pendakwah untuk memberikan edukasi tentang asuransi syariah pada masyarakat. Program ini dibuat dengan menggandeng Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan kegiatan ini akan mendorong pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah, serta memberikan maslahat bagi umat dalam mendapatkan hidup yang lebih baik.

Menurut Arfin safran, masyarakat belum mengetahui secara benar apa itu asuransi syariah dan perbedaannya dengan asuransi konvensional. Bahkan, kata dia, masih ada sebagian masyarakat yang menganggap asuransi syariah dan konvensional itu sama saja. Padahal secara konsep berbeda, makanya literasi sangat penting dilakukan supaya pemahamannya diluruskan.

Menurut Arfin Safran, program edukasi serupa pernah dilakukan kepada para dai dan ulama. Kini, peserta literasi dan edukasi dilakukan kepada para daiah (pendakwah wanita) dan mahasiswa. Kegiatan yang digelar dalam program Satu Juta Umat Mandiri ini merupakan dukungan

AXA Mandiri dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah, terutama asuransi Syariah.

Berdasarkan survei terakhir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2016, tingkat literasi asuransi syariah baru mencapai 2,5 persen dari 8 persen masyarakat yang sudah terliterasi keuangan syariah secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan literasi keuangan syariah di sektor perasuransian masih terbilang rendah dan menjadi tantangan dalam peningkatan produk dan layanan keuangan di Indonesia khususnya asuransi syariah.

Sebagai organisasi yang mewadahi para ulama di Indonesia, kerja sama dengan MUI sangatlah efektif untuk menjangkau komunitas muslim hingga memperluas literasi asuransi syariah ke berbagai lapisan masyarakat. Tak hanya memberikan edukasi, AXA Mandiri Syariah juga memberikan asuransi jiwa syariah kepada para dai dan daiyah anggota MUI. Pemberian asuransi jiwa ini merupakan apresiasi kepada para pedakwah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

AXA Mandiri akan memberikan perlindungan jiwa dengan masa pertanggungan selama 1 tahun kepada para dai dan daiyah anggota MUI," kata Henky Sekjen MUI, Anwar Abbas, mengapresiasi kerja sama dengan AXA Mandiri untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah. Melalui sosialisasi ini, ke depannya, kami ingin masyarakat Muslim semakin paham keberadaan dan pentingnya asuransi syariah. Memahami produk syariah secara benar, akan memberikan lebih banyak pilihan terhadap kebutuhan proteksi dan juga investasi.

Pada tahun 2019, AXA Mandiri Syariah telah memberikan perlindungan asuransi syariah kepada lebih dari 53 ribu peserta. Sedangkan dari sisi pendapatan kontribusi, di tahun 2019 AXA

Mandiri Syariah mencatatkan pendapatan kontribusi sebesar lebih dari Rp 394 miliar. Pendapatan tersebut diperoleh melalui berbagai macam produk asuransi syariah, seperti Asuransi Mandiri Elite Plan Syariah, Asuransi Mandiri Perlindungan Sejahtera Syariah, dll.

Berbagai solusi perlindungan tersebut dipasarkan melalui ratusan cabang Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) di seluruh Indonesia. Sebagai Bank syariah terbesar di Indonesia, Mandiri Syariah, mempunyai potensi nasabah bagi pemasaran produk AXA Mandiri Syariah dan menjadi partner yang sangat tepat karena paling mengerti akan kebutuhan pengelolaan keuangan secara syariah bagi masyarakat muslim di Indonesia.

Direktur Distribution and Sales Mandiri Syariah Anton Sukarna kemudian menjelaskan bahwa kerja sama Mandiri Syariah dan AXA Mandiri Syariah merupakan wujud sinergi antar perusahaan anak Mandiri Group. Serta bentuk dukungan Mandiri Syariah atas program pemerintah dalam peningkatan literasi keuangan syariah Indonesia. AXA Mandiri Syariah Selain meningkatkan pelayanan dan pilihan perlindungan, AXA Mandiri juga terus mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memiliki asuransi. Dengan demikian AXA Mandiri Syariah berharap bahwa semakin banyak masyarakat yang memahami pentingnya memiliki asuransi, maka akan lebih banyak keluarga Indonesia yang terlindungi

Melalui produk asuransi syariah, AXA Mandiri berusaha untuk memenuhi kebutuhan perlindungan yang dikelola dengan prinsip syariah bagi keluarga muslim. Pada tahun 2015 AXA Mandiri telah menyediakan perlindungan asuransi syariah melalui lebih dari 20 ribu polis asuransi dan pada tahun 2016 meningkat menjadi lebih dari 33 ribu polis asuransi syariah.

Menurut Nasvi Branch Manager Bank Syariah Indonesia Ada pemahaman yang salah di masyarakat, bahwa asuransi ini sama saja dengan menantang takdir. Padahal ini sama dengan menyiapkan takdir, karena sejatinya manusia itu pasti mati. Wakaf tunai pada polis asuransi ini merupakan kekuatan besar jika benar-benar dimanfaatkan umat, contohnya produk asuransi syariah ini karena bukan hanya penggelolaannya yang sesuai syariah Islam, tapi juga dapat menumbuhkan ekonomi umat.

Kerja sama strategis ini memberikan kesempatan kepada nasabah untuk berkontribusi saat mereka masih hidup dan membuat dampak yang signifikan kepada masyarakat melalui wakaf. Kami percaya program ini memberikan kemudahan akses untuk nasabah berwakaf dan juga mendukung penetrasi Asuransi syariah di Indonesia. Melalui kerja sama ini, pemegang polis Asuransi Syariah dari AXA Mandiri Financial Service kini bisa mendapatkan kemudahan untuk memiliki perlindungan asuransi jiwa yang menyeluruh, sekaligus mendapatkan ketenangan hati dan keberkahan untuk menyempurnakan ibadah melalui wakaf.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, AXA Financial Indonesia secara rutin menyelenggarakan program literasi keuangan dan asuransi kepada masyarakat hampir di berbagai kota se Indonesia Sejak 2016 seperti DKI Jakarta, Banten, Tangerang, Surabaya, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Gorontalo, Banjarmasin, Makassar. Kedua, penggunaan operasi digital serta media sosial terus digalakkan agar memudahkan calon nasabah mengakses informasi apapun tentang program wakaf dari AXA Financial Indonesia. Ketiga, AXA Financial Indonesia terus membangun kapasitas para agen asuransinya yang

saat ini berjumlah 1000 orang dengan training dan workshop secara terpadu, baik secara offline maupun online agar dapat memberi informasi yang tepat kepada calon nasabah. Dan keempat, mengembangkan strategi pemasaran yang inovatif, dengan merangkul banyak komunitas anak muda, komunitas dakwah, dan komunitas sosial kemasyarakatan lainnya

Apa yang telah dilakukan oleh AXA Mandiri unit Syariah menunjukkan bahwa AXA Mandiri unit Syariah tidak hanya memikirkan mengenai keuntungan saja tapi lebih dari itu yaitu untuk kesejahteraan umat terutama dalam upaya membantu masyarakat kurang mampu melalui fitur terbarunya tersebut. Dan melalui sedikit ulasan ini, semoga kalian menjadi lebih paham apa itu asuransi syariah dan dapat mengenal lebih dekat AXA Mandiri unit Syariah.

Daftar Pustaka

- Arno, A. K. (2018). WAKAF PRODUKTIF SEBAGAI INSTRUMEN KESEJAHTERAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (POTENSI DAN TANTANGAN). *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 1(2).
- Bayinah, A. (2017). *Akuntansi Asuransi Syariah*. Salemba Empat.
- Billah, M. M. (2010). *Konstektualisasi Takaful dalam Asuransi Modern (Tinjauan Hukum dan Praktek)*. Sweet & Maxwell Asia.
- Nengsih, I., & Iska, S. (2018). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*.
- Nopriansyah, W. (2016). *Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga*. Andi Offset.
- Ramadhani, H. (2015). Prospek dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Al-Tijary*, 1(1), 57–66.
- Rofiki, A. (2018). *Strategi pengelolaan wakaf wasiat polis asuransi syariah: studi pada lembaga wakaf al-Azhar Kebayoran Jakarta*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Saputra, A. D. (2019). *Potensi Wakaf Wasiat Polis Asuransi Syariah di Kota Surakarta*.

Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.